

ABSTRAK.

DENI SUSRIANTI. 2012. Perbandingan Aspek-aspek Religius Novel *Dalam Mihrab Cinta* dengan Novel *Syahadat Cinta*. Padang. Pembimbing I, Drs. Danang Susena, M.Hum. Pembimbing II, Ronidin, S.S.,M.A. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Skripsi ini adalah hasil penelitian terhadap novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-shirazy dan novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-azizy, dengan membandingkan kedua novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam aspek-aspek religius.

Novel *Dalam Mihrab Cinta* dan novel *Syahadat Cinta* mengajak pembaca melihat realitas perjuangan dua orang pemuda metropolis yang diuji keimanannya oleh Allah SWT dengan menjalani kehidupan yang berliku-liku dalam pencariannya terhadap Tuhan. Oleh karena itu, tokoh pada kedua novel ini mempunyai rasa keingintahuan terhadap agama dan ilmu pengetahuan, mereka melakukannya dengan menjadi santri di pesantren. Di pesantren mereka memotivasi dirinya untuk berbuat dan berusaha dengan daya juang yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kedua novel tersebut, disimpulkan bahwa objeknya memiliki persamaan dan perbedaan aspek-aspek religius, hal ini dapat dilihat dari gambaran kedua tokoh utama dari kedua novel yang menunjukkan perilaku hubungannya dengan Tuhan. Kedua tokoh memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang terjadi dalam dirinya atas kehendak Allah SWT, dan keputusan yang dilakukan karena ingin mendekati diri kepada Allah SWT.

Perbedaan kedua novel, tergambar pada aspek-aspek religius yaitu aspek *ritualistik* dari novel *Dalam Mihrab Cinta* dengan *Syahadat Cinta*, yaitu dari pelaksanaan ritual kedua tokoh dalam menjalankan ritual. Dalam novel *Dalam Mihrab Cinta*, aspek *ritualistik* digambarkan pada tokoh utama Syamsul. Syamsul menjalankan pelaksanaan ritual, seperti shalat. Syamsul menjalankan ritual tersebut karena sudah mempunyai dasar ilmu agama dari keluarganya. Sedangkan pada novel *Syahadat Cinta* aspek *ritualistik* digambarkan pada tokoh utama Iqbal. Iqbal menjalankan ritual seperti shalat, Iqbal belum mengetahui tatacara menjalankan shalat, dia hanya melakukan gerakan-gerakan, karena dari kecil Iqbal tidak mempunyai dasar ilmu agama.